BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas perkotaan di Indonesia menyebabkan berkembangnya kawasan komersial. Salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian khusus untuk mengantisipasi berkembangnya kawasan komersial ini adalah pengelolaan permasalahan lalu lintas. Memang transportasi merupakan aspek yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu daerah serta dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan yang ada (Azizah et al., 2022).

Wilayah Studi Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) di Kabupaten Banyumas sesuai Perda Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011-2031 yang kemudian diatur lebih rinci pada Perda Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purwokerto Tahun 2019-2039. Wilayah Studi Kabupaten Banyumas mencakup 11 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 97,29 km², jumlah penduduk sebanyak 446.018 jiwa, serta kepadatan penduduk mencapai 4584 jiwa/km² (Tim PKL Kabupaten Banyumas, 2022).

Tamin dalam (Abshar et al., 2020) menjelaskan bahwa setiap penggunaan lahan atau sistem operasi tertentu menciptakan pergerakan dan juga menarik pergerakan dalam proses pemenuhan kebutuhan. Dalam kaitannya dengan aktivitas pasar, penggunaan lahan yang berpengaruh signifikan terhadap pergerakan lalu lintas adalah perdagangan.

Pasar Tambaksogra adalah salah satu pasar yang ada di Wilayah Studi Kabupaten Banyumas yang terletak di Kecamatan Sumbang tepatnya pada jalan Sunan Bonang (Badan Pusat Statistik, 2020). Dalam

(Perda Kabupaten Banyumas Nomor 6, 2019) dijelaskan bahwa Pusat Kegiatan Kawasan Pasar Tambaksogra merupakan pusat lingkungan kecamatan (PLk-2) dengan fungsi utamanya sebagai layanan pusat pemerintahan, pendidikan, dan perdagangan jasa yang menjadi salah satu rencana pengembangan pusat pelayanan. Terdapat beberapa karakteristik tata guna lahan yang saling berdekatan diantaranya pusat perniagaan seperti pasar atau pertokoan, pemukiman penduduk, sekolah, tempat ibadah, dan kantor pemerintahan di dalam wilayah kawasan Pasar Tambaksogra. Keberadaan Pasar Tambaksogra dianggap sangat penting karena menjadi salah satu pusat perdagangan dan perekonomian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kecamatan Sumbang dan sekitarnya.

Letak Pasar Tambaksogra yang berada tepat di sisi jalan kolektor menjadi sebuah hambatan untuk lalu lintas di sekitar kawasan Pasar Tambaksogra. Hal ini dikarenakan adanya angkutan umum berupa angkutan pedesaan yang menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan, parkir *on street* yang tidak tertata dengan baik, serta tidak adanya fasilitas pejalan kaki. Dengan kondisi jalan tersebut, timbul masalah lalu lintas pada Jalan Sunan Bonang Segmen 2 yang bersinggungan langsung dengan Pasar Tambaksogra saat jam sibuk berupa kemacetan lalu lintas. Hal tersebut ditandai dengan *Level of Service D*, tingginya *v/c ratio* pada Jalan Sunan Bonang Segmen 2 sebesar 0.77, kepadatan 39,77 smp/km dan kecepatan rata-rata kendaraan 25,80 km/jam. Adapun simpang yang terdampak aktivitas Pasar Tambaksogra yaitu Simpang Tambaksari Kidul yang menghubungkan Jalan Sunan Bonang dengan Jalan Raya Tambaksari sebagai akses keluar masuk pasar memiliki tundaan simpang sebesar 15,06 det/smp dengan *Level of Service C*.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis masalah dan memberikan skenario solusi guna meningkatkan kinerja jaringan jalan bagi masyarakat pengunjung pasar maupun pengguna jalan yang melintasi kawasan tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi

pemerintah terkait dalam memecahkan masalah lalu lintas di Kawasan Pasar Tambaksogra. Maka judul penelitian yang akan diambil adalah:

“REKAYASA LALU LINTAS KAWASAN PASAR TAMBAKSOGRA DI WILAYAH STUDI KABUPATEN BANYUMAS”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja Jalan Sunan Bonang Segmen 2 yang ditandai dengan *Level of Service D*, tingginya *v/c ratio* sebesar 0.77, kepadatan 39,77 smp/km dan kecepatan rata-rata kendaraan 25,80 km/jam.
2. Buruknya kinerja Simpang Tambaksari Kidul dilihat dari tundaan simpang sebesar 15,06 det/smp dengan *Level of Service C*.
3. Adanya parkir *on street* di jalan Sunan Bonang Segmen 2 dan jalan Tambaksari, serta penataan parkir yang tidak teratur pada kawasan Pasar Tambaksogra.
4. Hambatan pada ruas jalan diakibatkan oleh adanya angkutan barang yang melaksanakan bongkar muat serta angkutan pedesaan yang menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan di Kawasan Pasar Tambaksogra.
5. Fasilitas untuk pejalan kaki di kawasan Pasar Tambaksogra belum memenuhi standar, karena tidak adanya jalur pejalan kaki (trotoar) dan tempat penyeberangan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dan dengan tujuan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan kinerja jaringan jalan saat ini pada Kawasan Pasar Tambaksogra?
2. Bagaimana bentuk usulan dan desain penanganan rekayasa lalu lintas yang dapat diterapkan pada Kawasan Pasar Tambaksogra

- untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Tambaksogra?
3. Bagaimana kinerja jaringan jalan Kawasan Pasar Tambaksogra sebelum dilakukan penanganan rekayasa lalu lintas (*do nothing*) maupun setelah dilakukan penanganan rekayasa lalu lintas (*do something*)?
 4. Bagaimana kinerja jaringan jalan Kawasan Pasar Tambaksogra setelah dilakukan peramalan (*forecasting*) 5 tahun ke depan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan penyelesaian masalah lalu lintas yang ada di Kawasan Pasar Tambaksogra guna meningkatkan kinerja ruas jalan bagi masyarakat pengunjung pasar maupun pengguna jalan yang melintasi Kawasan Pasar Tambaksogra.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja jaringan jalan pada Kawasan Pasar Tambaksogra saat ini.
2. Memberikan usulan dan desain penanganan rekayasa lalu lintas yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Tambaksogra.
3. Membandingkan kinerja jaringan jalan sebelum dilakukan penanganan rekayasa lalu lintas (*do nothing*) maupun setelah dilakukan penanganan berupa rekayasa lalu lintas (*do something*).
4. Mengetahui kinerja jaringan jalan Kawasan Pasar Tambaksogra setelah dilakukan peramalan (*forecasting*) 5 tahun ke depan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup digunakan untuk membatasi penulisan agar tidak menyimpang dari topik serta mempersempit wilayah kajian sehingga permasalahan yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam untuk menentukan strategi pemecahan masalah yang dilaksanakan secara sistematis.

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Daerah studi pada kawasan Pasar Tambaksogra meliputi 11 segmen jalan, 2 simpang dengan tipe pengendalian simpang prioritas dan 4 simpang dengan tipe pengendalian simpang *uncontrolled*.
2. Analisis kinerja jaringan jalan, dibatasi penelitian dengan menggunakan analisis kinerja jalan, analisis kinerja simpang, analisis parkir, dan analisis pejalan kaki.
3. Evaluasi dilakukan pada Kawasan Pasar Tambaksogra dengan melakukan perbaikan kinerja jaringan jalan, kemudian membandingkan kinerja jaringan jalan sebelum dan setelah penanganan rekayasa pada kondisi saat ini dan kondisi mendatang dengan menganalisis kinerja jaringan jalan model menggunakan aplikasi PTV VISSIM.
4. Rekomendasi berupa usulan desain gambar teknik rekayasa lalu lintas pada Kawasan Pasar Tambaksogra.